BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keberadaan industri sangat berpengaruh bagi masyarakat dalam hal mencari lapangan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Pada industri kecil dan menengah masih banyak membutuhkan tenaga kerja manusia dalam proses produksinya. Dalam proses produksi industri kecil masih dilakukan secara manual yang membutuhkan tenaga dan tekanan fisik yang berat. Salah satu akibat dari penggunaan cara kerja manual ialah terjadinya penyakit akibat kerja (PAK).[1]

PAK merupakan suatu penyakit yang diderita pekerja dalam hubungan dengan kerja, baik faktor risiko karena kondisi tempat kerja, peralatan kerja, material yang dipakai, proses produksi, cara kerja, limbah perusahaan dan hasil produksi.[2] MenurutInternational Labour Organization (ILO) setiap tahun terjadi 1,1 juta kematian yang disebabkan oleh penyakit ataukecelakaan akibat hubungan pekerjaan sekitar 300.000 kematian terjadi dari 250 juta kecelakaan dan sisanya adalahkematian akibat penyakit akibat hubungan pekerjaan.[3]Selain penyakit akibat kerja yang mengakibatkan kematian, terdapat masalah kesehatan seperti ketulian, gangguan syaraf, gangguan reproduksi, gangguan *musculoskeletal*, penyakit jiwa dan sebagainya.[45]

Hasil laporan pelaksanaan kesehatan kerja di 26 provinsi di Indonesia tahun 2013 bahwa jumlah kasus penyakit akibat kerja sebanyak 428.844, Penelitian pada 9.482 pekerja di 12 kabupaten/kota di Indonesia, 16% diantaranya menderita gangguan *musculoskeletal*, 8% penyakit kardiovaskuler, 6% gangguan syaraf, 3% gangguan pernafasan dan gangguan THT sebesar 1,5%.PAK yang paling sering menjadi masalah kesehatan setiap orang ialah keluhan *Musculoskeletal Disorder's* (MSDs).[6]

Keluhan *Musculoskeletal Disorder's* adalah keluhan pada bagian-bagian otot skeletalyang dirasakan oleh seseorang mulai dari keluhan sangat

http://repository.unimus.ac.id

ringan sampai sangat sakit.Apabila otot menerima beban statis secara berulang dan dalam waktu yang lama,akan dapat menyebabkan keluhan berupa kerusakan pada sendi, ligamen dan tendon. Keluhan hingga kerusakan inilah yang biasanya diistilahkan dengan keluhan*musculoskeletal disorders* (MSDs) atau cedera pada sistem muskuloskeletal.[5] Keluhan MSDs yang paling sering dialami oleh pekerja adalah otot bagian pinggang bawah (*low back pain=LBP).*[5]

Low Back Pain (LBP) adalah sindroma klinik yang ditandai dengan gejala utama nyeri atau perasaan lain yang tidak enak di daerah pinggang bagian bawah.[7] LBP tidak mengenal perbedaan umur, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial, tingkat pendidikan, semua bisa terkena LBP. Lebih dari 80% populasi manusia di dunia pernah mengalami LBP.[7]

Penelitian yang dilakukan oleh PERDOSSI (persatuan dokter saraf seluruh Indonesia) yang dilakukan pada 14 kota di Indonesia pada tahun 2002 menemukan adanya 18,1% pengidap nyeri punggung bawah.[8]Berdasarkan penelitian pada pengemudi transportasi di Lampung didapatkan hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keluhan LBP adalah faktor individu seperti usia, jenis kelamin, masa kerja, kebiasaan merokok, dan peningkatan indeks massa tubuh (IMT), faktor lingkungan seperti getaran seluruh tubuh, faktor pekerjaan seperti posisi kerja, lama kerja, desain tempat kerja, dan repetisi, dan faktor gerakan tubuh.[9] Penelitian lain dilakukan pada pengemudi angkutan kota di Makassar menunjukkan hasil bahwa umur, intensitas getaran, masa kerja, durasi kerja dan kebiasaan olahraga memiliki hubungan dengan keluhan nyeri punggung bawah.[10]

Penelitian di Pabrik Garmen menunjukkan hasil bahwa masa kerja berhubungan dengan kejadian LBP pada pada pekerja bagian *sewing.*[11] Penelitian pada pengrajin batik tulis menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dan masa kerja dengan keluhan LBP pada pekerjanya.[12] Penelitian lain pada sopir truk PT ALN Sidoarjo dengan jumlah sampel 20 pekerja menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara getaran dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja sopir truk.[13]

http://repository.unimus.ac.id

Wonosobo adalah suatu kota di Jawa Tengah yang sedang berkembang dalam hal pariwisata dan perindustrian. Salah satu industri non formal yang sedang berkembang adalah pada industri mebel.[14]Salah satu tahapan dalam pembuatan mebel adalah proses penggergajian kayu. Proses penggergajian kayu ini dilakukan di industri rumahan secara manual yang membutuhkan banyak tekanan fisik dan tenaga manusia, sehingga potensi untuk terjadi penyakit akibat kerja semakin besar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 27 Januari 2018 pada pekerja di tempat penggergajian kayu Desa Sapuran, Wonosobo didapatkan hasil bahwa sistem kerjanya satu sift dalam sehari. Para pekerja mulai melakukan aktivitas pekerjaan dari pukul 08:00 s/d 16:00 WIB. Karyawan bekerja dengan sikap kerja berdiri di dekat mesin dan terpapar getaran dari mesin gergaji selama bekerja. Dari pendataan 10 responden, 7 diantaranya merasakan keluhan sakit pada pinggang maupun punggung bawah. Pekerja yang merasakan keluhan sakit rata-rata berusia lebih dari 35 tahun dengan masa kerja lebih dari 1 tahun. Berdasarkan uraian diatas, maka diperlukan penelitian lebih lanjut tentang usia, masa kerja, status gizi dan intensitas getaran mesin hubungannya dengan keluhan subyektif LBP pada pekerja penggergajian kayu.

B. PERUMUSAH MASALAH

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah yaitu Adakah hubungan usia, masa kerja, status gizi dan intensitas getaran mesin dengan keluhan subyektif LBP pada pekerja penggergajian kayu?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

   Untuk mengetahui hubungan usia, masa kerja, status gizi dan intensitas getaran mesin dengan keluhan subyektifLBP pada pekerja penggergajian kayu

http://repository.unimus.ac.id

2. TujuanKhusus.
    a. Untuk mendiskripsikan usia pekerja
    b. Untuk mendiskripsikan masa kerja pekerja
    c. Untuk mendiskripsikan status gizi pekerja
    d. Untuk mengukur intensitas getaran mesin
    e. Untuk mendiskripsikan keluhan subyektif *Low Back Pain* (LBP)
    f. Untuk menganalisis hubungan usia pekerja dengan keluhan subyektif *Low Back Pain* pada pekerja penggergaji kayu
    g. Untuk menganalisis hubungan masa kerjadengan keluhan subyektif *Low Back Pain* pada pekerja penggergaji kayu
    h. Untuk menganalisis hubungan status gizi dengan keluhan subyektif *Low Back Pain* pada pekerja penggergaji kayu
    i. Untuk menganalisis hubungan intensitas getaran mesin dengan keluhan subyektif *Low Back Pain* pada pekerja penggergaji kayu

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Praktis

    Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberi masukan dan tambahan pengetahuan lebih rinci guna meningkatkan upaya perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja

2. Manfaat Teoritis dan Metodologis

    Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa dari Fakultas Kesehatan Masyarakat terutama pada peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tentang Industri mebel hubungannya dengan keluhan subyektif *Low Back Pain* dan atau bisa menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut

http://repository.unimus.ac.id

E. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1.1 Daftar publikasi yang menjadi rujukan

No	Peneliti (th)	Judul	Jenis Penelitian	Variabel bebas dan terikat	Hasil
1	Hanif Riningrung (2016)[11]	Pengaruh sikap kerja, usia, dan masa kerja terhadap keluhan *Low Back Pain* pada pekerja *sewing* Garmen	*Analitik Cross Sectional*	- Sikap kerja - Usia - masa kerja - keluhan *Low Back Pain*	terdapat hubungan antara sikap kerja (p=0,002), masa kerja (p=0,040) dengan keluhan*low back pain*
2	RU Amalia (2014)[12]	Hubungan antara Karakteristik Responden dan Sikap Kerja Duduk dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah (*Low Back Pain*) Pada Pekerja Batik Tulis	*Analitik Cross Sectional*	- karakteristik responden - sikap kerja duduk - keluhan *Low Back Pain*	Hasil studi menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara usia (0,031<0,05), masa kerja (0,00<0,05), status gizi (0,03<0,05), sikap kerja duduk (0,001<0,05) dengan keluhan nyeri punggung bawah dan tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan olahraga (0,201>0,05) dengan keluhan nyeri punggung bawah.
3	Muh Riza Nurrohman (2016)[15]	Hubungan masa kerja dan sikap kerja terhadap kejadian LBP pada penenun di kampung BNI Kab. Wajo	*Analitik Cross Sectional*	- masa kerja - sikap kerja - kejadian LBP	terdapat hubungan antara masa kerja dengan kejadian LBP (p = 0,001) dan tidak terdapat hubungan antara sikap kerja dengan kejadian LBP (p = 0,557) pada penenun di kampoeng

http://repository.unimus.ac.id

No	Peneliti (th)	Judul	Jenis Penelitian	Variabel bebas dan terikat	Hasil
					BNI Kab. Wajo.
4	Febriana M (2015)[16]	Faktor faktor yang berhubungan dengan keluhan nyeri punggung bawah(NPB) pada pekerja di PT. Bakrie Metal Industries tahun 2015	*Analitik Cross Sectional*	- Usia - Jenis kelamin - Kebiasaan merokok - Riwayat NPB - Kebiasaan olahraga	Terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin, antropometri (Tinggi badan, presentasi lemak tubuh, *sitting hight*), dan pencahayaan dengan keluhan NPB Tidak terdapat hubungan antara usia, kebiasaan merokok, riwayat NPB, kebiasaan olahraga, masa kerja dengan keluhan NPB

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel bebas, subyek penelitian dan tempat penelitian. Variabel yang baru dalam penelitian ini adalah intensitas getaran, subyek penelitian adalah pekerja penggergajian kayu dan lokasi di Desa Sapuran, Wonosobo

http://repository.unimus.ac.id